

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

1. Komitmen Kerja Guru

Data yang diperoleh mengenai Ikim Kerja dengan jumlah responden 40 yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket komitmen kerja guru, diketahui bahwa skor terendah adalah 115¹ dan tertinggi 150² dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 130,55³, median sebesar 130,25⁴ dan Modus sebesar 134,7⁵. Tingkat Ketercapaian komitmen kerja guru berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan

¹ Data Lengkap Ada di Lampiran Tabel L.6

² Data Lengkap Ada di Lampiran Tabel L 8

Bagian e. ³ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin B,

Bagian g. ⁴ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin B,

Bagian f. ⁵ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin B,

dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 87% tergolong dalam kategori sangat baik

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

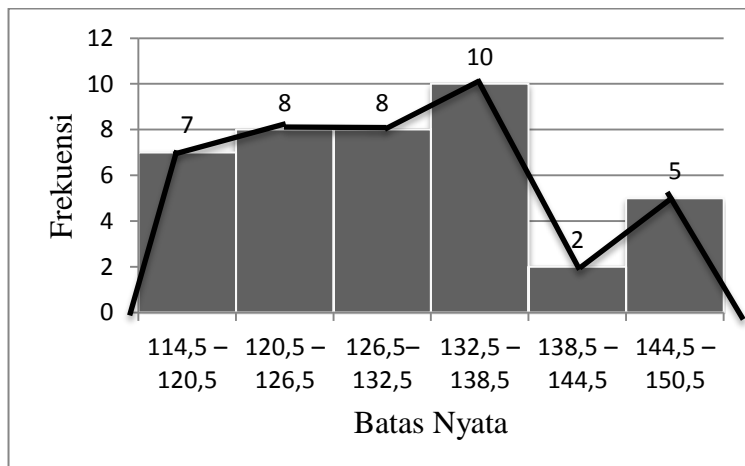
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Komitmen Kerja Guru

Interval	Fi	Fr(%)
115 – 120	7	17,5%
121 – 126	8	20%
127 – 132	8	20%
133 – 138	10	25%
139 – 144	2	5%
145 – 150	5	12,5%
	40	100%

Tabel 4. 2 menunjukkan distribusi frekuensi iklim kerja dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 150 dan nilai terendah 115, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 114,5-150,5, ada 7 frekuensi pada kelas interval 115-120 ,ada 8 frekuensi pada kelas interval 121-126, ada 8 frekuensi pada kelas interval

127-132, ada 10 frekuensi pada kelas interval 133-138, ada 2 frekuensi pada kelas interval 139-144 dan ada 5 frekuensi pada kelas interval 145-150.

Jadi Distribusi Tertinggi Pada komitmen kerja guru, Berada Pada Batas bawah nyata 132,5 yaitu 10 responden pada kelas interval 133-138, kalau dipresentasikan yaitu sekitar 25% dari 40 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 138,5 – 144,5, yaitu 2 responden pada kelas interval 80 – 92 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 5%.



Grafik 4.2

Histogram Frekuensi Komitmen Kerja Guru

Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 114,5 – 120,5, frekuensinya berjumlah 7 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 120,5 – 126,5, frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 126,5 – 132,5, frekuensinya berjumlah 8 orang, Histogram frekuensi empat batas nyata antara 132,5,5 – 138,5, frekuensinya berjumlah 10 orang, Histogram frekuensi lima batas nyata antara 138,5 – 144,5, frekuensinya berjumlah 2 orang, dan Histogram frekuensi enam batas nyata antara 144,5 – 150,5, frekuensinya berjumlah 5 orang.

2. Iklim Kerja

Data yang diperoleh mengenai Ikim Kerja dengan jumlah responden 40 yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket iklim kerja, diketahui bahwa skor terendah adalah 69⁶ dan tertinggi 144⁷ dengan nilai rata-rata (mean)

⁶ Data Lengkap Ada di Lampiran Tabel L.5

sebesar 126,3⁸, median sebesar 147,43⁹ dan Modus sebesar 133,5.¹⁰ Tingkat Ketercapaian Iklim Kerja berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 87% tergolong dalam kategori baik.

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Distribusi Frekuensi Iklim Kerja

Interval	Fi	Fr(%)
67 – 79	1	2,5%
80 – 92	0	0
93 – 105	0	0
106 – 118	7	17,5%
119 – 131	16	40%
132 – 144	16	40%
	40	100%

⁷ Data Lengkap Ada di Lampiran Tabel L 8

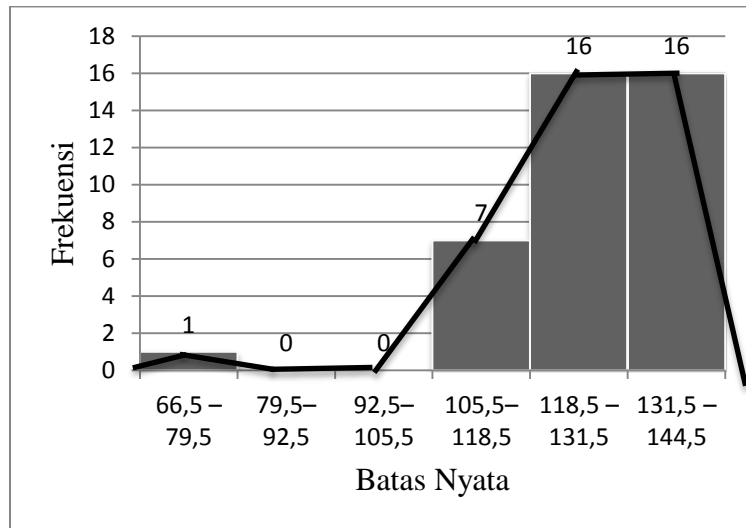
⁸ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin A, Bagian e

⁹ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin A, Bagian g

¹⁰ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin A, Bagian f

Tabel 4. 1 menunjukkan distribusi frekuensi iklim kerja dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 144 dan nilai terendah 69, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi pada kelas interval 67 – 79, ada 1 frekuensi pada kelas interval 80 – 92, ada 0 frekuensi pada kelas interval 93 – 105, ada 7 frekuensi pada kelas interval 106 – 118, ada 16 frekuensi pada kelas interval 119-131 dan ada 16 frekuensi pada kelas interval 132-144.

Jadi Distribusi Tertinggi Pada Tingkat Kepuasan Pemustaka, Berada Pada Batas bawah nyata 143,5 yaitu 16 responden pada kelas interval 132-144, kalau dipresentasikan yaitu sekitar 40% dari 40 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 80,5 – 92,5, yaitu 0 responden pada kelas interval 80 – 92 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 0%.



Grafik 4.2

Histogram Frekuensi Iklim kerja

Gambar 4.1 menunjukkan Histogram frekuensi pertama batas nyata antara 66,5 – 79,5, frekuensinya berjumlah 1 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 86,5 – 92,5, frekuensinya berjumlah 0 orang, Histogram frekuensi tiga batas nyata antara 92,5 – 105,5, frekuensinya berjumlah 0 orang, Histogram frekuensi empat batas nyata antara 105,5 – 118,5, frekuensinya berjumlah 7 orang, Histogram frekuensi lima batas nyata antara 118,5 – 131,5, frekuensinya berjumlah 16 orang,

dan Histogram frekuensi enam batas nyata antara 131,5 – 144,5, frekuensinya berjumlah 16 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat di gunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang distribusi normal atau tidak, maka di lakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika $L_{o \text{ hitung}}$ lebih besar dari $L_{o \text{ tabel}}$, atau H_0 diterima jika $L_{o \text{ hitung}}$ lebih kecil dari $L_{o \text{ tabel}}$. Dengan diterimanya H_0 berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika H_0 ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

1. Variabel Iklim Kerja (X)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,077. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 40$ diperoleh $L_{tabel} = 0,130$. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,077 < 0,130$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel iklim kerja (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel L.7). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Uji Normalitas Variabel Iklim Kerja (X) Dari 40 Responden

N	A	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
40	0,05	0,077	0,130	H_0 diterima

2. Komitmen Kerja Guru

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,099. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 40$ diperoleh $L_{tabel} = 0,130$. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,099 < 0,130$). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kepuasan pemustaka (Y) dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel L.9). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Variabel Komitmen Kerja Guru (Y) dari 40 Responden

N	A	L _{hitung}	L _{tabel}	Keputusan
40	0,05	0,099	0,130	Ho diterima

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan, Signifikasi dan Linearita Regresi

Untuk mengetahui pengaruh iklim kerja terhadap komitmen kerja guru di SMA Negeri 1 Cikande Kabupaten Serang digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh $a = 1,172$ ¹¹ dan $b = 4,981$ ¹². Dengan memasukkan a dan b kedalam persamaan regresi Y atas X $\hat{Y} = 4,981 + 1,172X$ untuk menguji kebenaran X dengan Y, dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis

¹¹ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin C, Bagian 2.

¹² Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin C, Bagian 2.

terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Anava Untuk Regresi Linear Sederhana $\hat{Y} = 4,981+1,172X$

SU.Va	DK	JK	RJK	Fh	FT
Total	40	686532	686532		
Regresi (a)	1	683299	683299		
Regresi (b/a)	1	525,41	525,41	6,335	4,20
Residu	38	3151,5	82,934		
Tuna Cocok	38	2321,83	96,74	1,63	9,64
Kekeliruan	0	829, 67	59,26		

Keterangan:

Jk = Jumlah kuadrat

RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari tabel 4.5, hasil pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,66 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan $db_1 = 24$ dan $db_2 = 14$ diperoleh F tabel sebesar 9,64. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,66 <$

9,64. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi

$\hat{Y} = 4,981 + 1,172 X$ adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) diatas diperoleh $F_{hitung} = 6,335$ ¹³ sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db1 = 1$ dan $db2 = 38$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} 4,20$. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,335 > 4,20$ (lihat lampiran tabel F), maka H_0 diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

2. Pengujian Koefisien, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X_1 dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.798$ ¹⁴ dan koefisien determinasi

¹³ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin C, Bagian 4d.

¹⁴ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin C, Bagian 5.

$r^2_{y1} = 63,68\%$ ¹⁵ Dari uji signifikansi korelasi diperoleh $t_{hitung} = 8,16$ ¹⁶. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,966 > 1,70$ pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 38.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Iklim Kerja

berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar $126,3$ ¹⁷ setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori baik dengan tingkat ketercapaian 87%. Iklim kerja merupakan Suasana yang di rasakan guru sebagai warga sekolah merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah. Iklim kerja sangat berpengaruh pada guru terutama yang berhubungan dengan keprofesionalan dalam mengajar.

¹⁵ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin C, Bagian 7.

¹⁶ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin C, Bagian 6.

¹⁷ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin A, Bagian e

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda Agnes Devianti menunjukkan bahwa: “terdapat iklim kerja dengan kategori baik atau 61,67% sebanyak 29 responden”.¹⁸

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Carudin yang menunjukkan bahwa: “terdapat kecenderungan iklim kerja dengan kategori baik yaitu 62,7% dari skor ideal”.¹⁹

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Riska Pafera Multi dan Suryalena menunjukkan bahwa: “tingkat iklim kerja di kategorikan cukup baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 42,5% dengan 32 responden”.²⁰

Menurut Agrisna Puspita Sari Iklim Kerja berpengaruh positif, hal ini berarti iklim kerja menjadi bagian penting agar warga sekolah merasa aman saling

¹⁸ Yulinda Agnes Devianti, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Iklim kerja Terhadap Kinerja Konselor Di SMP Negeri Sekota Semarang*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013)

¹⁹ Carudin, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, (Jurnal, ISSN 1412-565x, 2011)

²⁰ Riska Pafera Multi Dan Suryalena, *Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan*, (Volume.4, Jurnal Aplikasi Bisnis, 2013), 38.

percaya dan saling membantu. Menurut Creemers dan Scheerens iklim kerja sekolah merupakan suasana yang terdapat di dalam suatu sekolah. Iklim kerja di sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu sama lainnya. Hubungan yang mesra terjadi: "karena disebabkan terdapat hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru, dan diantara guru dan peserta didik."²¹

Setelah melihat hasil-hasil penelitian Menurut peneliti iklim kerja sangatlah penting untuk sekolah, karena mengingat warga sekolah merupakan salah satu bagian penting sekolah, sekolah tersebut bisa meningkat apabila iklim kerja lebih di tingkatkan.

2. Komitmen Kerja Guru

Tingkat iklim kerja berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 130,55²² setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, dengan tingkat ketercapaian 87%.

²¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2016), 121

²² Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin B, Bagian e.

termasuk pada kategori sangat baik. Komitmen kerja guru merupakan suatu perasaan dimana guru memiliki tanggung jawab dalam pekerjaannya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukanti dan M. Djazari menunjukkan bahwa: “diperoleh tingkat komitmen kerja guru dikategorikan sangat baik, dengan tingkat ketercapaian 85%, karena mean yang diperoleh sebesar 102 dari skor total 115, dan median 101”.²³

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haura Tazkia menunjukkan bahwa: “diperoleh tingkat komitmen kerja guru dikategorikan sedang, pada kategori sedang 47 orang dengan tingkat ketercapaian (67,14%)”.²⁴

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marni Juwita menunjukkan bahwa:

²³ Sukanti Dan M. Djazari, *Pengaruh Kepuasan Guru Terhadap Komitmen Kerja Guru Akuntansi SMA Se-Kabupaten Kulonprogondaerah Istimewa Yogyakarta*, (Jurnal, Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2010)

²⁴ Haura Tazkia, *Hubungan Antara Budaya Organisasi Dengan Komitmen Kerja Guru Di Mts Negeri 2 Medan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017)

“diperoleh tingkat komitmen guru di kategorikan cukup baik, dengan tingkat ketercapaian 52,1%”²⁵.

Menurut N.J Allen dan J.P Meyer mengatakan komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai- nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses tranformasi ilmu kepada peserta didik. Guru dituntut harus memiliki komitmen, mampu mengajar dengan baik, mampu merancang, memilih bahan belajar, dan strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, serta mampu mengelola proses pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, serta mampu mengelola proses pembelajaran dan melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan hasil belajar, serta sebagai pendidik guru bertugas membimbing,

²⁵ Marni Juwita, *Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 03 Mukomuko*, (Tesis, Universitas Terbuka jakarta, 2016)

membina, dan mengarahkan siswanya ke arah lebih aktif, kreatif dan mandiri. Dengan adanya hal ini guru harus memiliki komitmen dengan adanya kepercayaan, keterlibatan dengan setiap orang yang berada di dalam lingkungan sekolah dan loyalitas terhadap madrasah.

Setelah melihat hasil-hasil penelitian, Menurut Peneliti komitmen kerja guru sangatlah penting, karena kehidupan sekolah tergantung kepada guru, apabila guru tidak merasa bertanggung jawab dalam pekerjaannya di sekolah, maka sekolah tersebut akan buruk tingkat komitmen kerjanya dan akan berdampak buruk juga bagi sekolah.

2. Pengaruh Iklim Kerja terhadap Komitmen Kerja Guru

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi nilai angket dari kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 40 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu tujuan penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat atau kekuatan korelasi antara variabel X dan variabel Y. selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi (r_{xy}). Dari hasil jumlah diperoleh nilai koefisien korelasi 0,798²⁶. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh iklim kerja terhadap komitmen kerja guru adalah 0,798. Untuk mengetahui koefisien ini signifikan, maka perlu dikonsultasikan pada r tabel dengan ($n=40$) sehingga diperoleh r_{tabel} 0,412 dengan ketentuan bila r hitung lebih besar dari r tabel maka terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,798 > 0,412. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat

²⁶ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin C, Bagian 5

pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim kerja dengan komitmen kerja guru pada SMA Negeri 1 Cikande.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif iklim kerja dengan komitmen kerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,798 dan t hitung = 8,16²⁷ yang lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,70.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,798 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 63,68%²⁸ variasi yang terjadi pada komitmen kerja guru ditentukan oleh iklim kerja. Pola hubungan antara antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 0,731 + 0,172 X$ ²⁹.

Hasil penelitian tentang pengaruh iklim kerja terhadap komitmen kerja guru juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat

²⁷ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin C, Bagian 6.

²⁸ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin C, Bagian 7.

²⁹ Data Lengkap Ada diperhitungan Statistik Lampiran 3, Poin C, Bagian 2.

pengaruh iklim kerja terhadap komitmen kerja guru , dengan korelasi sebesar 0,798, dan pengaruh iklim kerja terhadap komitmen kerja guru sebesar 63,68%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Choiriyah, AT Soegito dan Feny Roshartyanti yang menunjukkan bahwa: “diperoleh tingkat pengaruh Iklim sekolah terhadap komitmen kerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Semarang Timur hipotesis kerja diterima, karena pengaruh positif menunjukkan bahwa jika iklim sekolah semakin tinggi maka komitmen kerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Semarang Timur juga semakin tinggi. Koefisien determinasi iklim kerja terhadap komitmen kerja sebesar 63,60%.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi iklim kerjanya maka makin tinggi pula komitmen kerja guru dan sebaliknya makin rendah iklim kerja maka makin rendah pula komitmen kerja guru.

³⁰ Siti Choiriyah, AT Soegito Dan Feny Roshartyanti, *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Komitmen Kerja Guru SD Negeri Se-Keamatan Semarang Timur*, (Jurnal, Universitas PGRI Semarang).